

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan, di lihat dari status dan cara pengangkatan tergolong pemimpin resmi, formal leader, atau status leader. Status *leader* bisa meningkat menjadi *functional leader*, tergantung dari prestasi dan kemampuan didalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah yang telah diserahkan pertanggungjawaban kepadanya.

Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan gaya kemampuan dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan pada suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat digambarkan dalam berbagai lebel, misalnya kepala sekolah tersebut murah hati, keras kepala dan terus terang, meyakinkan dan lain-lain. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat akan memberikan motivasi kerja kepada bawahan, sehingga bawahan akan merasa puas. Sebaliknya tidak jarang kesalahan dalam pemilihan gaya kepemimpinan berakibat kegagalan kepemimpinan seseorang dalam sekolah dan berdampak pada mutu pendidikan sekolah tersebut. Menurut Karwati (2013: 178). “Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain”

Mutu pendidikan dapat di lihat dari dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses itu sendiri sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Menurut Edward sallis dalam Euis karwati (2013: 50) “Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membatu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal

yang berlebihan”. Berbagai kendala dan hambatan peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai permasalahan mutu pendidikan sekolah dasar secara umum yang berakar pada mutu manajerial para pemimpin lembaga pendidikan, mutu guru, relevansi kurikulum, keterbatasan dana, sarana prasarana, fasilitas pendidikan dan yang tak kalah pentingnya keterbatasan animo siswa yang dialami sekolah tersebut.

Peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian di SDN PILANG II karena ada beberapa hal yang ingin peneliti ketahui. Dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di daerah pedesaan yang baru mengembangkan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa. Disisi lain kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menggerakkan para guru, siswa dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuannya sehingga hasil prestasi akademik dan nonakademik sangat menonjol. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi dengan banyaknya kendala peningkatan mutu sekolah, keterbatasan dana, sarana prasarana, serta keterbatasan animo siswa.

SD Pilang II disamping mengembangkan kurikulum Nasional juga mengembangkan kurikulum muatan lokal Propinsi, muatan lokal Kabupaten, muatan lokal sekolah. Adapun keadaan gurunya 100% senior yang sudah berpengalaman tetap sulit untuk mengikuti perkembangan dari kurikulum yang ada karena faktor usia yang tidak memungkinkan aktif andil bagian dalam pengembangan kurikulum yang ada. Kondisi jumlah siswa terbatas dengan kapasitas setiap kelas 10 – 15 siswa membuat proses pembelajaran cukup baik. Jumlah siswa yang terbatas belum memenuhi setandar yang sudah ditetapkan oleh lembaga pemerintah daerah yang memacu kepala sekolah untuk bergerak lebih aktif dalam peningkatan mutu sekolah untuk meningkatkan animo siswa.

Kendala lain yaitu untuk meningkatkan animo siswa sangatlah susah dikarenakan kurangnya kuota animo siswa di SDN Pilang II yang disebabkan terdapat dua SD yang berdekatan dengan SDN Pilang II sehingga masyarakat lebih condong mensekolahkan anak di SD yang lebih dekat dari rumah, sebagian masyarakat juga ada yang mensekolahkan anaknya ke sekolah yang

notabnya islam walau harus jauh dari desa. SDN Pilang II terletak di sudut tepian desa sehingga kepala sekolah hanya mendapatkan siswa dari masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang letaknya tidak jauh dari sekolah.

Mutu pendidikan pada periode kepemimpinan sebelumnya dapat dikatakan sudah baik akan tetapi terdapat kendala yaitu kepala sekolah sudah senior sehingga kesulitan dalam mengembangkan mutu pendidikan dan kepala sekolah periode sebelumnya mempunyai manajerial sekolah yang kurang mengakibatkan sekolah hampir dalam keadaan krisis sehingga membawa tantangan tersendiri untuk kepemimpinan kepala sekolah periode sekarang untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo/minat siswa, sarana dan prasarana.

Menurut Winkel (dalam marry dita rahmatika, 2016 : 109) mengartikan bahwa “minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Keterbatasan animo merupakan keterbatasan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya dengan kondisi animo siswa yang sedikit dan bagaimana cara peningkatan mutu sekolah tersebut, maka penulis memilih judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Keterbatasan Animo”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan ditinjau dari prestasi akademik, sarana dan prasarana sekolah ?
- b. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala peningkatan mutu dalam keterbatasan animo siswa ?
- c. Apa saja prestasi yang dicapai melalui gaya kepemimpinan yang dimiliki ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Untuk mendiskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala peningkatan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa.
- c. Untuk mendiskripsikan prestasi yang di capai melalui gaya kepemimpinan yang dimiliki

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Sekolah Dasar

Dengan diketahuinya peningkatan mutu pendidikan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi pelajaran, diadaptasi di sekolah-sekolah lain di Indonesia dan menjadi motivasi SDN Pilang II untuk lebih berhasil dalam peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan pemahaman pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan mempermudah dalam peningkatan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa.

c. Bagi Peneliti

Akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta pemahaman mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis.